



KARYA ILMIAH AKHIR

**PENERAPAN RELAKSASI BENSON TERHADAP PENURUNAN
SKALA NYERI PADA PASIEN KONGESTIVE HEART FAILURE (CHF)
DI RUANG ICCU RUMAH SAKIT BETHESDA
YOGYAKARTA 2024 :
CASE REPORT**

Oleh:

MELANI RAMBU MAY NGGIRI

NIM :2304041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA**

2024

KARYA ILMIAH AKHIR

PENERAPAN RELAKSASI BENSON TERHADAP PENURUNAN
SKALA NYERI PADA PASIEN KONGESTIVE HEART FAILURE (CHF)
DI RUANG ICCU RUMAH SAKIT BETHESDA YOGYAKARTA 2024:

CASE REPORT

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:

Melani Rambu May Nggiri

NIM 2304041

Telah Melalui Ujian KIA pada : 15 November 2024

Mengatahui,

Ketua Program Studi Pendidikan
Profesi Ners

Pembimbing



Idah Pravesti, S.Kep.,Ns.,M.Kep

(Chatarina Hatir Istiajmi,
S.Kep.,Ns.,M.Kep.,Sp.Kep.,MB.,Ph.D.,NS)

Application Of Benson's Relaxation To Decline Pain Scale In Congestive Heart Failure (CHF) Patients In The Iccu Room Of Bethesda Hospital Yogyakarta 2024: Case Report

ABSTRACT

Melani Rambu May Nggiri¹, Ch, Hatri Istiarini², Johan Brikana³

Melani Rambu May Nggiri: *Application Of Benson's Relaxation To Decline Pain Scale In Congestive Heart Failure (CHF) Patients In The Iccu Room Of Bethesda Hospital Yogyakarta 2024: Case Report*

Background: *Congestive heart failure (CHF) is a condition where the heart's function as a pump to deliver oxygen-rich blood to the body is insufficient to meet the body's needs.*

Objective: *To identify case studies regarding Benson relaxation measures in patients with pain complaints in order to reduce the pain scale in Congestive Heart Failure patients.*

Design: *The research design used in this intervention is pre and post design using a patient approach and observation. The intervention describes the phenomenon related to Benson relaxation in order to reduce the pain scale with the number of samples used being one person who carried out the intervention 3 days in 1 day, carried out 2 interventions for 10-20 minutes, then an evaluation was carried out on the last day*

Conclusion: *Benson Relaxation for pain patients is able to prevent an increase in the pain scale.*

Suggestion: *The Benson Relaxation procedure for pain patients should be carried out twice a day when the patient experiences pain in the morning and evening. To support significant accuracy of pain scale assessments in order to achieve better results*

Keywords: *ICCU, Congestive Heart Failure, Benson Relaxation*

Literature : 2016-2024

¹*Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Science.*

²*Literature at Nursing Program, Bethesda Institute For Health Science.*

³*Clinical Instructur, Bethesda Hospital Yogyakarta.*

STIKES BETHESDA YAKKUM

Penerapan Relaksasi Benson Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Gagal Jantung Kongestif (CHF) di Ruang ICCU Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta 2024 : Laporan Kasus

ABSTRAK

Melani Rambu May Nggiri¹, Ch, Hatri Istiarini², Johan Brikana³

Melani Rambu May Nggiri: Penerapan Relaksasi Benson Untuk Menurunkan Skala Nyeri Pada Pasien Gagal Jantung Kongestif (CHF) Di Ruang Iccu RS Bethesda Yogyakarta 2024: Laporan Kasus

Latar Belakang: *Gagal jantung kongestif (CHF)* merupakan suatu kondisi dimana fungsi jantung sebagai pompa untuk menyalurkan darah kaya oksigen ke tubuh tidak mencukupi kebutuhan tubuh.

Tujuan: Mengetahui studi kasus mengenai tindakan relaksasi Benson pada pasien dengan keluhan nyeri guna menurunkan skala nyeri pada pasien Gagal Jantung Kongestif.

Desain: Desain penelitian yang digunakan dalam intervensi ini adalah pre dan post design dengan menggunakan pendekatan pasien dan observasi. Intervensi tersebut menggambarkan fenomena terkait relaksasi Benson guna menurunkan skala nyeri dengan jumlah sampel yang digunakan adalah 1 orang yang melakukan intervensi 3 hari dalam 1 hari, dilakukan 2 kali intervensi selama 10-20 menit, kemudian dilakukan evaluasi. dilaksanakan pada hari terakhir

Kesimpulan: Relaksasi Benson pada pasien nyeri mampu mencegah peningkatan skala nyeri.

Saran: Prosedur Relaksasi Benson pada pasien nyeri sebaiknya dilakukan dua kali sehari pada saat pasien mengalami nyeri pada pagi dan sore hari. Untuk mendukung keakuratan penilaian skala nyeri yang signifikan guna mencapai hasil yang lebih baik

Kata Kunci: ICCU, Gagal Jantung Kongestif, Relaksasi Benson

Kepustakaan : 2016-2024

¹Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES. Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

³Pembimbing Klinik, Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta

PENDAHULUAN

Congestive Heart Failure (CHF) atau gagal jantung kongestif adalah salah satu kondisi dimana jantung mengalami kegagalan dalam memompa darah guna mencukupi kebutuhan sel-sel tubuh akan nutrient dan oksigen secara adekuat. Selain itu, gagal jantung kongestif menyebabkan munculnya gejala seperti nyeri dada. Nyeri dada muncul karena suplai oksigen ke miokardium menurun dan hal ini berdampak pada kematian sel jantung. Jika nyeri ini dibiarkan begitu saja, tingkat keparahan nyeri semakin meningkat dan pada akhirnya akan menimbulkan syok neurologi pada penderita gagal jantung kongestif. Upaya yang dapat dilakukan perawat untuk menurunkan salah satunya dengan melakukan relaksasi benson.

Menurut data World Health Organization (WHO, 2016) bahwa sebanyak 17,9 juta orang-orang di dunia meninggal karena penyakit kardiovaskuler atau setara dengan 31% dari 56,5 juta dari kematian yang disebabkan oleh penyakit kardiovaskuler tersebut sering terjadi di negara berkembang dengan penghasilan rendah sampai sedang terjadi lebih dari 75%, dan 80% kematian yang diakibatkan oleh penyakit kardiovaskuler disebabkan oleh serangan jantung dan stroke.

Menurut American Heart Association (AHA, 2017) angka insiden penderita gagal jantung sebanyak 6,5 juta orang didalamnya (Benyamin Emelia, 2017). Data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan Indonesia pada tahun 2018, prevalensi penyakit jantung di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter

diperkirakan sebesar 1,5% total penduduk atau diperkirakan sekitar 29.550 orang. Ada tiga provinsi kaltar sekitar 2,2%, DI. Yogyakarta 2% dan Gorontalo 2%, selain itu ada 8 provinsi lain juga memiliki prevalensi lebih tinggi dibanding prevalensi nasional, salah satunya provinsi Kalimantan timur yaitu 1,8%. Sedangkan yang paling sedikit penderitanya adalah pada provinsi Maluku Utara yaitu sebanyak 0,3%.

Penyakit gagal jantung semakin meningkat dengan meningkatnya usia harapan hidup, salah satunya gagal jantung kronis sebagai penyakit utama kematian dinegara industri dan negara-negara berkembang. Penyakit gagal jantung kongestif meningkat sesuai dengan usia, berkisaran kurang dari 1% pada usia kurang dari 50 tahun hingga 5% pada usia 50-70 tahun dan 10% pada usia 70 tahun keatas.

Nyeri merupakan bentuk dari rasa ketidaknyamanan, yang di definisikan dalam berbagai perspektif. Asosiasi Internasional untuk peneltian nyeri (*International Association for the study of pain*, IASP 1979) menurut Suzanne C. Smeltzer, (2019) mendefinisikan nyeri sebagai suatu sensori subjektif dan pengalaman emosional yang tidak menyenangkan berkaitan dengan kerusakan jaringan yang actual potensial atau yang dirasakan dalam kejadian kejadian seperti kerusakan. Nyeri merupakan masalah kesehatan yang kompleks dan merupakan salah satu alasan seseorang mencari pertolongan medis atau non medis.

International Assocation For The Study Of pain mendefinisikan nyeri merupakan suatu sensori yang tidak menyenangkan dan pengalaman emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan actual atau potensial.

Nyeri akut merupakan pengalman sensorik yang berkaitan dengan kerusakan jaringan actual dengan onset mendadak dan berintensitas ringan hingga berat dan berlangsung hingga kurang dari tiga bulan (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016).

Relaksasi benson merupakan teknik relaksasi menggunakan teknik pernapasan yang biasa digunakan di rumah sakit pada pasien yang sedang mengalami nyeri atau mengalami kecemasan. Pada relaksasi benson ada penambahan unsur keyakinan dalam bentuk kata-kata yang merupakan rasa cemas yang sedang pasien alami.

Pada pasien *Congestif Heart Failure* (CHF) yang mengalami keluhan nyeri yang dilakukan terapi relaksasi benson sehingga dapat mengurangi rasa nyeri yang dialami selama terjadinya nyeri, terbukti pada pasien kelolaan yang dilakukan terapi relaksasi benson selama 3 hari berturut-turut dan dilakukan 2 kali terapi dalam sehari dikatakan berkurang sehingga efektif dilakukan pada pasien dengan keluhan nyeri.

Intensive Coronary Care Unit (ICCU) adalah ruang perawatan intensif khusus pasien dengan penyakit jantung, seperti penyakit jantung koroner, serangan jantung, gangguan irama jantung, dan gagal jantung. ICCU merupakan bagian dari pusat pelayanan jantung dan pembuluh darah. Ruang ini dikhususkan pada pasien yang membutuhkan penanganan intensif dan dijaga untuk tetap steril. Pasien di ICCU dengan keluhan pasien terbanyak yaitu nyeri, beberapa faktor penyebab nyeri yaitu karena adanya cedera fisiologis (inflamasi, iskemia, neoplasma), agen pencidera kimiawi (terbakar, bahan kimia, iritan), agen pencidera fisik (abses, amputasi, terbakar, terpotong, mengangkat berat, prosedur operasi, trauma, latihan fisik berlebihan).

TUJUAN

Melakukan terapi relaksasi benson terhadap penurunan skala nyeri pada pasien *Congestif Heart Failure* di ruangan *Intensive Coronary Care Unit (ICCU)* Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.

METODE

Metode ini menggunakan case report yaitu melakukan terapi relaksasi benson selama 3 hari dengan lama waktu yang dibutuhkan waktu 10-20 menit. Terapi ini dapat dilakukan secara mandiri oleh seseorang dengan berfokus pada area pernapasan dan visualisasi mendalam. Pada pasien sadar yang nyeri, terapi relaksasi benson dapat diterapkan dengan kondisi pasien yang mengalami nyeri. Terapi diberikan dalam posisi berbaring, tenang, mata terpejam dan disarankan dalam posisi rileks sambil berdoa dan membuang pikiran yang negatif yang berdampak mengganggu fokus pasien saat melakukan terapi relaksasi benson. Pada pasien yang dalam kondisi koma, sedasi/delirium, pasien dengan kesulitan bernapas, pasien dengan gangguan mental tidak diperkenankan untuk melakukan terapi relaksasi benson.

LAPORAN KASUS

A. Informasi Terkait Pasien

Pasien atas nama Bp. T yang berusia 74 tahun, pasien beragama islam, alamat Pacitan, status perkawinan yaitu kawin, bekerja dengan membantu istri dirumah, pasien adalah pensiunan guru, dengan diagnosa medis *Congestif Heart Failure*

(CHF). Pasien datang ke Instalasi gawat darurat (IGD) Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta dengan keluhan sesak dan nyeri pada dada bagian kiri. Pada tanggal 05/11/2020 jam 11.40 WIB pasien dengan kesadaran composmentis, GCS E4 M6 V5, TD 110/90 mmHg, Nadi 93x/menit, RR27x/menit, SPO2 98%, Suhu 36,5°C pupil isokor 2mm/2mm, dengan skala nyeri 4, tidak ada bunyi napas tambahan, tidak ada ditensi abdomen

B. Pemeriksaan Fisik

Pada tanggal 05 November 2024 pukul 13.00 WIB telah dilakukan pengkajian oleh penulis diperoleh data, pasien dengan nyeri dada pada pasien dengan Congestif Heart Failure hari pertama, usia 74 tahun, dengan keluhan sesak dan nyeri pada dada bagian kiri. Pada tanggal 05/11/2020 jam 11.40 WIB pasien dengan kesadaran composmentis, GCS E4 M6 V5, TD 110/90 mmHg, Nadi 93x/menit, RR27x/menit, SPO2 98%, Suhu 36,5°C pupil isokor 2mm/2mm, dengan skala nyeri 4, tidak ada bunyi napas tambahan, tidak ada ditensi abdomen

C. Pemeriksaan Diagnostik

Pemeriksaan Laboratorim tanggal 05 November dengan hasil eosinophil tinggi, monosit tinggi, limfosit total rendah, ureum tinggi, CK-MB tinggi, natrium rendah. Pemeriksaan Radiologi corakan bronchovascular kasar, air bronchogram (+), susp. Pleuro-pneumonia kanan, dengan empyema pleura kanan.

D. Intervensi Terapeutik

Diagnose keperawatan pada pasien yaitu nyeri akut, didukung dengan data senjan pasien mengatakan nyeri sehingga dilakukan intervensi terapeutik yang

dilakukan penulis yaitu penerapan terapi relaksasi benson pada pasien dengan nyeri dada dilakukan 2x sehari yaitu di jam 08.30 WIB dan 15.00 WIB selama 10-20 menit yang berpedoman pada SOP terapi relaksasi benson.

E. Tindak Lanjut/*Outcome*

1. Hasil penilaian pre dan post intervensi

Perawatan Hari	Intervensi	Pre Test	Post Tes	Selisih
I	I	4	4	0
II	II	4	3	1
	III	3	2	1
III	IV	2	2	0
	V	2	1	1
IV	VI	1	0	1

Analisa :

Tindakan non Farmakologis yang diberikan berupa teknik relaksasi benson, dapat dilakukan oleh perawat untuk membantu mempermudah dalam mengurangi rasa nyeri yang dialami oleh pasien. Data dari responden menunjukkan perubahan yang sangat baik, yang membuktikan bahwa relaksasi benson adalah salah teknik relaksasi yang dapat aplikasikan pada pasien yang mengalami nyeri. Relaksasi benson terbukti dapat mempermudah dalam menurunkan rasa nyeri pada pasien. Hasil intervensi menunjukkan skala nyeri pada Tn.T, pasien mengalami kestabilan pada intervensi ke-1 hari pertama pada tanggal 05/11/2024 yaitu dengan skala nyeri sebelum dan sesudah intervensi skala 4, sedangkan hari ke 2

intervensi ke-2 pasien mengalami penurunan skala nyeri dari yang sebelum intervensi masih skala 4 dan setelah di berikan intervensi menjadi skala 3, perubahan yang signifikan tersebut memiliki selisih 1 dan menunjukkan angka yang sangat baik.

2. Hasil observasi penurunan skala nyeri

Berdasarkan observasi mengenai perbandingan pre dan post test skala nyeri Tn.T sebelum diberikan tindakan relaksasi benson didapatkan hasil pasien mengalami penurunan skala nyeri dengan nilai 0 yang berarti pasien sudah tidak mengalami nyeri pada bagian dada. Yang mana pasien menunjukkan tanda klinis terjadi Nyeri dengan Skala 4 di tandai dengan hasil observasi pasien mengatakan nyeri di bagian dada sebelah kiri. Pasien yang dirawat di perawatan intensif dengan terpasang ventilator untuk memantau kondisi umum pasien selama di ruangan. Kondisi tersebut bisa mencegah pasien dari terjadinya nyeri kembali terulang, apabila nyeri muncul, maka akan terjadi kecemasan pada pasien sehingga mempengaruhi tingkat kesehatan dan kondisi selama masa perawatan.

Hal ini penulis berpendapat bahwa peningkatan skala nyeri dapat mempengaruhi kondisi pasien dimana nyeri dada yang ditandai dengan pasien meringis kesakitan sehingga tindakan relaksasi benson sangat diperlukan dalam membantu memperbaiki dan menurunkan skala nyeri.

PEMBAHASAN

Pada pembahasan kasus ini penulis akan membahas tentang adanya kesesuaian atau perbandingan antara teori, hasil, dengan kasus yang didapatkan oleh penulis: penulis melakukan intervensi relaksasi benson terhadap penurunan skala nyeri pada tanggal 05 November 2024.

Relaksasi benson adalah metode relaksasi yang dapat diciptakan oleh Herbert Benson seorang ahli peneliti medis dari Fakultas Kedokteran Harvard yang mengkaji beberapa manfaat doa dan meditasi bagi kesehatan, dengan menggabungkan antara respon relaksasi dan system keyakinan individu/faith factor (difokuskan pada ungkapan tertentu pada nama-nama Tuhan atau kata yang memiliki makna menyenangkan bagi pasien itu sendiri) yang diucapkan berulang-ulang dengan ritme teratur sikap pasrah dan dimbangi dengan napas dalam, relaksasi ini menggunakan teknik pernapasan yang biasa digunakan di rumah sakit pada pasien yang sedang mengalami nyeri atau mengalami kecemasan. Tetapi, pada Relaksasi Benson terdapat unsur keyakinan dalam bentuk kata-kata yang mengungkapkan sugesti bagi pasien yang diyakini dapat mengurangi nyeri yang sedang pasien alami (Astri, 2021).

Tindakan relaksasi benson, termasuk didalamnya adalah tindakan tarik napas dalam yang dilakukan 10-20 menit yang dapat menurunkan skala nyeri yang dialami pasien, tindakan ini lebih mudah dilakukan untuk menurunkan nyeri dari skala 4 sampai skala 0. Hal ini memperlihatkan bahwa dengan relaksasi benson dapat mengurangi skala nyeri (Suddarth 2017). Hasil tersebut sejalan

dengan penelitian (Adolphus, 2023) dalam penelitiannya “Penerapan terapi relaksasi benson dalam menurunkan skala nyeri pada pasien Congestif Heart Failure 2023 “ dimana ia menyimpulkan pentingnya relaksasi benson pada skala 0 dan berkurang setiap hari selama 3 hari.

Keunikan dari terapi relaksasi benson adalah relaksasi yang mengabungkan dua tindakan yaitu tarik napas dalam dan berdoa menurut keyakinan dari klien, relaksasi tersebut terbilang relaksasi yang mudah dilakukan oleh klien tanpa efek samping yang mana melakukan relaksasi benson dengan tarik napas dalam dan berdoa kepada Tuhannya, dimana pada klien yang sedang melakukan perawatan intensive dapat melakukan berdoa agar dapat meringankan penyakit yang diderita oleh klien

Tahap pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 05 November 2024, diawali dengan pengamolan pasien kelolaan yang dibantu oleh pembimbing klinik sesuai dengan kriteria inklusi pada pasien nyeri. Tahap selanjutnya penelitian melakukan informed consent untuk mendapatkan secara tertulis kesediaan pasien untuk menjadi sampel yang diwakilkan oleh keluarga pasien dikarenakan kondisi pasien yang tidak masih tidak memungkinkan untuk dimintakan tanda tangan. Selanjutnya penulis melakukan pre-test dengan memeriksa kondis pasien dan menilai pasien menggunakan metode observasi dan pemeriksaan fisik. Lalu penulis menulis intervensi relaksasi benson terhadap penurunan skala nyeri. Terakhir dalam pelaksanaan ini penulis melakukan post-test dengan kembali memeriksa kondisi kondisi pasien dan

menilai dengan metode observasi dan pemeriksaan fisik. Seluruh hasil pada pelaksanaan tersebut telah diuraikan oleh penulis sebagai berikut:

a. Nilai Skala Nyeri sebelum diberikan tindakan relaksasi benson

Berdasarkan tabel 1 dan 2 mengenai perbandingan pre dan post test skala nyeri Tn.T sebelum diberikan tindakan relaksasi benson didapatkan hasil pasien mengalami penurunan skala nyeri dengan nilai 0 yang berarti pasien sudah tidak mengalami nyeri pada bagian dada. Yang mana pasien menunjukkan tanda klinis terjadi Nyeri dengan Skala 4 di tandai dengan hasil observasi pasien mengatakan nyeri di bagian dada sebelah kiri. Pasien yang dirawat di perawatan intensif dengan terpasang ventilator untuk memantau kondisi umum pasien selama di ruangan. Kondisi tersebut bisa mencegah pasien dari terjadinya nyeri kembali terulang, apabila nyeri muncul, maka akan terjadi kecemasan pada pasien sehingga mempengaruhi tingkat kesehatan dan kondisi selama masa perawatan.

Hal ini penulis berpendapat bahwa peningkatan skala nyeri dapat mempengaruhi kondisi pasien dimana nyeri dada yang ditandai dengan pasien meringis kesakitan sehingga tindakan relaksasi benson sangat diperlukan dalam membantu memperbaiki dan menurunkan skala nyeri.

b. Pelaksanaan intervensi terapeutik relaksasi benson pada pasien nyeri

Selanjutnya, intervensi yang dilakukan mandiri oleh penulis yaitu tindakan relaksasi terapi benson. Intervensi ini dilakukan dengan prinsip

bersih, langkah-langkah dalam pemberian relaksasi benson dilakukan selama 10-20 menit dalam 1 kali intervensi sesuai dengan SOP. Pelaksanaan pemberian relaksasi benson bertujuan untuk menurunkan skala nyeri yang terjadi pada pasien yang mengalami nyeri serta menurunkan tingkat kecemasan.

Menurut Latifah (2023), tujuan dari relaksasi benson adalah sebagai berikut:

- 1) Menurunkan atau meringankan nyeri
- 2) Mengendalikan otot
- 3) Mengendalikan pernapasan
- 4) Mengurangi kecemasan

Menurut Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, penulis mengangkat nyeri akut (D.0077) sebagai diagnose keperawatan pada karya tulis ilmiah. Hal ini dikarenakan adanya nyeri pada bagian dada sebelah kiri. Tindakan relaksasi benson membantu membantu menurunkan skala nyeri dan kecemasan pada pasien yang ada dirawat inap

- c. Evaluasi pelaksanaan intervensi relaksasi benson terhadap penurunan skala nyeri Hasil karya tulis ilmiah ini menunjukkan bahwa pasien dikatakan mengalami nyeri yaitu diskala 4 dinilai dari gambaran pasien yang mempunyai skala nyeri 4 sedangkan yang lebih menurun setelah

dilakukan intervensi relaksasi benson didapatkan hasil yaitu itu pada hari pertama didapatkan penurunan belum ada yang signifikan karena belum ada penurunan skala nyeri, setelah dilakukan tindakan relaksasi benson didapatkan nyeri berkurang di skala 0 atau pasien tidak merasakan nyeri sama sekali, dimana dalam pelaksanaan terapi relaksasi benson ini dapat menurunkan skala nyeri yang terjadi pada pasien.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil karya tulis ilmiah yang berjudul “Penerapan Relaksasi Benson Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Congestive Heart Failure Di Ruang *Intensive Coronary Care Unit* (ICCU) Rumah Sakit Bethesda Yakkum Yogyakarta 2024 : *Case Report*” diperoleh kesimpulan:

- 1) Gambaran pasien mempunyai skala nyeri yang berkurang setelah dilakukan relaksasi benson. Hal tersebut diakibatkan adanya faktor seperti pasien mengalami perbaikan kondisi, status pasien stabil dari sebelum dilakukan relaksasi benson. Pada proses pelaksanaan karya tulis ilmiah ini mudah untuk dilakukan analisis perubahan sebelum dan setelah diberikan intervensi. Pasien sangat kooperatif ketika dilakukan intervensi relaksasi benson
- 2) Skala nyeri pada pasien sebelum dan sesudah dilakukan tindakan pada hari pertama masih tetap pada skala 4

- 3) Skala nyeri dari pasien sebelum dilakukan intervensi hari kedua intervensi kedua dan ketiga yaitu di skala 4 dan sesudah dilakukan intervensi berkurang di skala 3
- 4) Skala nyeri dari pasien sebelum dilakukan intervensi hari ketiga intervensi keempat dan kelima yaitu di skala 3 dan sesudah dilakukan intervensi berkurang di skala 2
- 5) Skala nyeri dari pasien sebelum dilakukan intervensi hari keempat intervensi keenam yaitu di skala 1 dan sesudah dilakukan intervensi berkurang di skala 0.
- 6) Hasil studi kasus diketahui bahwa pemberian penerapan relaksasi benson terbukti efektif untuk menurunkan skala nyeri pada pasien dengan keluhan nyeri.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan dari hasil studi kasus sebagai berikut:

1. Institusi Pendidikan

Hasil penerapan intervensi relaksasi benson dapat dijadikan sumber bagi perkembangan ilmu pengetahuan keperawatan khususnya terkait dengan relaksasi benson pada pasien nyeri diruang ICCU. Hasil ini diharapkan dapat dijadikan kajian ilmu bagi pendidik dan mahasiswa sehingga dapat menambahkan wawasan terutama pada prosedur tindakan relaksasi benson.

2. Pelayanan Kesehatan

Penerapan relaksasi benson pada pasien nyeri diruang ICCU dapat sebagai bahan tindakan mandiri yang bisa dilakukan oleh perawat berdasarkan Standar Operasional Prosedur pemberian relaksasi benson pada pasien dengan keluhan nyeri diruang ICCU Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2024.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Bapak dr. Edy Wibowo, Sp.M(K)., MPH. selaku Direktur Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta
2. Ibu Nurlia Ikaningtyas. M.Kep.,Sp.Kep.Mb.,Ph.D.Ns, pimpinan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
3. Ibu Indah Prawesti, S.Kep.,Ns., M.Kep, selaku Ketua Prodi Pendidikan Profesi Ners STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
4. Chatarina Hatri Istiarini, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,Sp.Kep.,MB.,Ph.D.,NS selaku dosen pembimbing akademik yang telah bersedia membantu dan membimbing dalam pembuatan serta memberikan kritik dan saran untuk perbaikan laporan proposal
5. Bapak Johan Brikana, S.Kep.,Ns selaku pembimbing klinik diruang IMC/ICCU
6. Seluruh perawat di Ruang IMC/ICCU Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta

7. Teman-teman saya satu bimbingan Karya Ilmiah Akhir, Ners XXI yang telah berjuang bersama-sama penulis dalam menyelesaikan Laporan Karya Ilmiah Akhir ini.

STIKES BETHESDA YAKKUM

LEMBAR INFORMED CONSENT

1. Saya TRIJONO (mohon menuliskan nama)
Menyatakan bersedia untuk menjadi pasien laporan tugas akhir mahasiswa dengan judul “Penerapan Relaksasi Benson Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Congestive Heart Failure di Ruang *Intensive Coronary Care Unit* (ICCU) RS Bethesda Yogyakarta tahun 2024: *Case Report*”. Saya menyatakan bahwa telah membaca dan memahami “Lembar Informasi Subyek” yang berisi informasi yang terkait dengan tugas akhir ini dan ketentuan-ketentuan dalam berpartisipasi sebagai partisipan.
2. Saya menyatakan bahwa penulis telah memberikan penjelasan secara lisan untuk mempelajari hal-hal terkait dengan informasi tersebut diatas. Saya telah memahaminya dan telah diberi waktu untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas.
3. Saya menyadari bahwa mungkin saya tidak akan secara langsung menerima atau merasakan manfaat dari tugas akhir ini, namun telah disampaikan kepada saya bahwa hasil tugas akhir ini akan berguna untuk meningkatkan pelayanan kesehatan.
4. Saya telah diberi hak untuk menolak memberikan informasi jika saya berkeberatan untuk menyampaikannya.

5. Saya juga diberi hak untuk dapat mengundurkan diri sebagai partisipan pada tugas akhir ini sewaktu-waktu tanpa ada konsekuensi apapun.
6. Saya mengerti dan saya telah diberitahu bahwa semua informasi yang akan saya berikan akan sepenuhnya digunakan untuk kepentingan studi kasus.
7. Saya juga telah diberi informasi bahwa identitas pribadi saya akan dijamin kerahasiaannya, baik dalam laporan maupun publikasi hasil penulisan. Saya telah menjelaskan kepada Bpk/Ibu/Sdr.....TRIJONO.....(nama responden) hal-hal mendasar tentang penulisan ini. Menurut saya, Bpk/Ibu/Sdr tersebut telah memahami penjelasan tersebut.

Nama : Melani Rambu May Nggiri

Status dalam studi kasus ini :

Yogyakarta, 05 November 2024

Mahasiswa



(Melani Rambu May Nggiri)

Responden/Wali



(...TRI YULIANINGSIH...)

DAFTAR PUSTAKA

- Aspiani, R. Y. (2017). Buku Ajar Asuhan Keperawatan Klien Gangguan Kardiovaskuler : aplikasi NIC & NOC. Jakarta: EGC.
- Ghani, Lannywati et al. 2016. "Faktor Risiko Dominan Penyakit Jantung Koroner Di Indonesia."
- Kasron. (2015). Kelainan dan Penyakit Jantung Pencegahan serta Pengobatannya. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 1778 / MENKES / SK / XII / 2021 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Intensive Care Unit Di Rumah Sakit.
- Lampiran SK Direktur RS Premier Jatinegara No. 035/SK/DIR/RSPJ/IX/2015 tentang Pemberlakuan Kebijakan Pelayanan Medis Rumah Sakit Premier Jatinegara
- Martha, D 2019. Panduan Relaksasi dan Reduksi Stres. Jakarta: EGC
- Marshall JC, Bosco L, Adhikari NK, Connolly B, Diaz JV, Dorman T, et al. What is an intensive care unit A report of the task force of the World Federation of Societies of Intensive and Critical Care Medicine. Journal Of Critical Care. 2017 Feb 1:37:270-6.
- Mutarobin, M. (2018). Modul Sistem Kardiovaskular Acute Coronary Syndrome (ACS). Polekkes Kemenkes Jakarta 1.

Muttaqin, A. (2014). Asuhan keperawatan klien dengan Gangguan Kardiovaskular.
Jakarta: Salemba Medika.

Muttaqin, A. (2016). Asuhan keperawatan klien dengan Gangguan Kardiovaskular.
Jakarta: Salemba Medika.

Nurarif dan Kusuma. (2015). Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa
Medis dan Nanda NIC-NOC Jilid 3. Yogyakarta: Mediacion.

Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia (PERKI). 2018. Pedoman
Tatalaksana Gagal Jantung. Kelompok Kerja Gagal Jantung Dan
Kardiometabolik Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia.

STIKES BETHESDA YAKKUM